

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Dalam Bentuk Pojok Baca Siswa di Sekolah Dasar Kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Nanda Putri Sagita¹; H. Yuddin Passiri²; Akbar Avicenna³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nandaputrisagita2@gmail.com¹; yudin@unismuh.ac.id²;
akbar.avicenna@unismuh.ac.id³

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221

Abstract: *The formulation of the problem in this research is what is the influence of the school literacy movement in the form of a reading corner on students' reading interest in grade IV elementary school UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto? The aim of this research is to identify the influence of the school literacy movement in the form of a reading corner on students' interest in reading in grade I elementary schools at UPT SDN 12 Arungkeke Jeneponto. Regarding the type of research method used is quantitative research. The data collection process uses questionnaires, interview and documentation. The results of this research illustrate that the reading corner value data and reading interest show a positive influence from the reading corner variable. So that there is an increase in the value of reading corners which has a positive effect on increasing students' interest in reading. With the existence of the school literacy movement programs, efforts to improve the service and quality of reading corners in classes organized by schools will certainly influence students' interest in reading.*

Keywords: *Influence, School Literacy Movement, Interest in Reading*

Abstrak: Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Jeneponto?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam Bentuk Pojok Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Proses pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa data nilai pojok baca dengan minat membaca menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel pojok baca. Sehingga adanya peningkatan nilai tentang pojok baca yang berpengaruh positif pada peningkatan minat membaca siswa. Dengan adanya program gerakan literasi sekolah, maka upaya peningkatan pelayanan dan kualitas pojok baca di kelas yang diselenggarakan oleh sekolah tentunya akan mempengaruhi minat membaca siswa.

Kata kunci: Pengaruh, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

LATAR BELAKANG

Pada era digitalisasi ini, minat baca masyarakat sangat rendah. Hampir semua hal bisa divisualisasikan menjadi grafis sehingga mengurangi minat baca masyarakat. Contohnya ketika sebuah novel fiksi remaja yang dijadikan film layar lebar, kebanyakan remaja lebih menyukai menonton filmnya tanpa membaca novelnya. Hal tersebut disebabkan karena mereka bisa memahami isi cerita hanya memerlukan waktu sekitar 1–2 jam dengan menonton, daripada membaca novel tersebut sehari-hari. Tetapi ada beberapa hal yang tidak bisa digrafiskan begitu saja seperti mempelajari ilmu pengetahuan. Hal itu tidak bisa dimengerti ketika menontonnya,

melainkan perlu membaca berulang kali bahkan harus mempraktikannya agar apa yang dibaca bisa dipahami (Anjani, 2019:5).

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah dasar. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca. Peran orang tua dan lingkungan keluarga sangat dibutuhkan. Mereka dapat berpartisipasi dalam menumbuhkan minat baca anak dengan memberikan hadiah berupa buku- buku bacaan pada hari-hari yang bersejarah bagi anak seperti memberikan buku cerita untuk kado kado ulang tahun, kemudian menemani anak-anaknya membaca buku atau membacakan dongeng. Dukungan guru juga sangat dibutuhkan, dalam meningkatkan minat baca. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain, menyiapkan pojok baca dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksisebuah wacana tertulis (Abidin, dkk, 2017: 172).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (Kemendikbud, 2016:16). GLS adalah gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca peserta didik, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Muatan GLS berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan pendidikan siswa. Program GLS ini tidak hanya ditujukan untuk siswa tetapi Program ini juga menuntut guru menjadi teladan dalam membaca.

Penyelenggaraan GLS ditujukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Siswa pada jenjang sekolah dasar umumnya berusia pada kisaran 7-11 tahun. Dalam teori perkembangan intelektual Piaget, anak usia 7-11 Tahun berada pada tahap operasional konkret dimana anak sudah mulai memahami bagian materi yang diajarkan misalnya, bangun ruang dan jumlah; serta memiliki kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatannya bervariasi (Dantes, 2017:33). Dengan demikian, seorang guru dikehendaki secara kreatif harus dapat mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik dengan pengembangan professional guru dalam hal literasi di semua mata

pelajaran. Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Kalida dan Mursyid (2015:38) menjelaskan bahwa sekolah dan perpustakaan adalah satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selaras dengan itu, Kemendikbud (2016:16) menjelaskan fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di sekolah. Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasikan pengelolaan pojok baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD. Perpustakaan tak lagi sekadar tempat membaca dan meminjam buku. Lebih dari itu, menjadi pusat belajar dan interaksi siswa yang ingin maju melalui beragam kegiatan literasi, di antaranya mengarang, bedah buku.

Salah satu peneliti tentang GLS yaitu Faradina DP, (2017:3) menjelaskan GLS dapat dilakukan dengan mengembangkan pojok baca pada setiap kelas dengan penataan buku-buku semenarik mungkin yang bertujuan untuk menarik minat baca siswa. Buku yang dipajang di pojok baca dapat diperoleh dari sumbangan siswa, peminjaman buku dari perpustakaan, pemasangan poster-poster dan karya siswa, pemanfaatan ruang-ruang yang memungkinkan untuk memajang bahan kaya bacaan, ruang tunggu, UKS, kantin sekolah, serambi, area parkir, kebun sekolah dan tempat-tempat yang ada di lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan kaya bacaan.

Pengembangan minat baca siswa dapat dimulai dari perpustakaan dengan menyediakan bahan kaya bacaan dan penyedia sebagai media literasi dan area baca sehingga menciptakan lingkungan kaya bacaan. Kegiatan yang menunjang GLS di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik pada bidang kegiatan yang mengacu pada penumbuhan budi pekerti dengan mengadakan lomba-lomba pada Bulan Bahasa seperti lomba mengarang cerita kepahlawanan, kesehatan, dan tema cerita lainnya. Koleksi buku di pojok baca dapat diperoleh dari buku-buku perpustakaan atau sumbangan dari siswa. Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang diterbitkan pada Tahun 2016 Vol.5 No 1, Februari 2021 ISSN: 2613-9553 PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia 56 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dijelaskan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dengan bertahap pertama tahap pembiasaan pada tahap ini kecintaan pada bacaan perlu ditingkatkan agar minat bacanya

meningkat bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini lebih banyak mengarah pada membaca dan menyimak. Tahap kedua yaitu pengembangan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membaca, menulis, bercerita, menyampaikan informasi, dengan tujuan untuk bertujuan untuk mempertahankan minat baca.

Tahap ketiga adalah tahap pembelajaran pada tahap pembelajaran, bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengaktifkan kemampuan membaca, menulis, berbicara.

Pojok baca merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat membaca dan kegemaran membaca. Sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud (2016:11) yang menjelaskan bahwa pojok baca adalah suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat membaca dan belajar .

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Dengan membaca, seseorang memperoleh informasi dari bahan bacaan dari berbagai media. Membaca juga menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi. Membaca merupakan komunikasi dari pemikiran antara penulis dan pembaca. Jadi dengan membaca, siswa dapat mengunduh pengetahuan yang disediakan penulis. Semakin sering membaca, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Raudah, (2018:1). Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat membaca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, (Raudah, 2018:1)

KAJIAN TEORITIS

Penelitian Relevan

Berdasarkan sumber-sumber, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhah (2018) yang berjudul “Peningkatan minat membaca dengan media pojok baca siswa kelas II MIN 11 Banda aceh” judul tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media pojok baca. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut bertujuan meningkatkan minat baca dengan menggunakan media pojok baca, sedangkan penulis mencari tahu upaya guru dalam meningkatkan minat baca dengan menggunakan pojok baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa meningkat, bahkan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Anisafitri (2018) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pojok Baca di Sekolah Dasar terhadap Minat Baca Siswa”. Judul penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pojok baca dan minat membaca. Adapun perbedaannya antara penelitian tersebut guru juga ikut mengisi angket, sementara penulis tidak melibatkan guru dalam pengisian angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca berpengaruh terhadap minat baca siswa.
- c. Penelitian Santoso pada tahun (2018) yang berjudul: “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Gading Rejo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gading Rejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 65 responden teknik yang dipakai dalam pengumpulan data ialah angket, wawancara dan dokumentasi serta analisis datanya menggunakan chikuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kuat dan signifikan antara program gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat membaca artinya semakin kuat pelaksanaan gerakan literasi sekolah maka semakin kuat dan positif peningkatan minat membaca peserta didik.

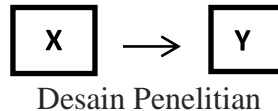
Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir maka adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Jeneponto.”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pojok baca dan variabel terikatnya adalah minat membaca (Y). Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



Keterangan:

X = Pojok Baca

Y = Minat Membaca

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 33 siswa dari jumlah kelas populasi yang diambil yaitu siswa kelas IV saja karena sesuai dengan judul peneliti hanya mengambil kelas tinggi atau kelas IV.

Teknik Dan Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kusioner, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket.

Teknik analisis data

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen penelitian : uji validitas, uji reabilitas, uji prasyarat : uji normalitas, uji linearitas, uji persamaan regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Jenis Penelitian

Maka peneliti menganggap metode kuantitatif *ex post facto* cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini variabel bebasnya telah terjadi sebelumnya tinggal

melihat efek pada variabel terikat (Y) pada pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap perkembangan minat membaca pada siswa UPT SDN 12 Arungkeke Jeneponto.

Hasil pengujian menggunakan uji yang telah dilakukan peneliti menyatakan bahwa data nilai pojok baca dengan minat membaca menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel pojok baca. Sehingga adanya peningkatan nilai tentang pojok baca yang berpengaruh positif pada peningkatan minat membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan selama 2 minggu melalui angket, dokumentasi, wawancara mengenai profil sekolah dan pojok baca yang telah ada di kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Rentang Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua), 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di UPT SDN 12 Arungkeke Buntulu Kampala, Kabupaten Jeneponto, kecamatan Arungkeke .

Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Berdasarkan Pada perhitungan uji validitas pojok baca dan minat membaca dari 33 responden di sekolah UPT SDN 12 Arungkeke yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 pertanyaan angket/kuesioner yang disajikan semuanya valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Corelation*) r_{tabel} sebesar 0,291.

Tabel 1. Uji Validitas Pojok Baca

Butir Pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Corelation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,665	0,000	0,291	Valid
2	0,681	0,000	0,291	Valid
3	0,470	0,006	0,291	Valid
4	0,656	0,000	0,291	Valid
5	0,574	0,000	0,291	Valid
6	0,565	0,001	0,291	Valid
7	0,642	0,000	0,291	Valid
8	0,565	0,001	0,291	Valid
9	0,574	0,000	0,291	Valid
10	0,595	0,000	0,291	Valid
11	0,530	0,002	0,291	Valid
12	0,655	0,000	0,291	Valid
13	0,568	0,001	0,291	Valid
14	0,591	0,000	0,291	Valid
15	0,813	0,000	0,291	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Minat Baca

Butir Pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Corelation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,614	0,000	0,291	Valid
2	0,614	0,000	0,291	Valid
3	0,494	0,003	0,291	Valid
4	0,452	0,008	0,291	Valid
5	0,442	0,010	0,291	Valid
6	0,389	0,025	0,291	Valid
7	0,450	0,009	0,291	Valid
8	0,228	0,201	0,291	Valid
9	0,352	0,045	0,291	Valid
10	0,549	0,001	0,291	Valid
11	0,213	0,235	0,291	Valid
12	0,363	0,038	0,291	Valid
13	0,503	0,003	0,291	Valid
14	0,723	0,000	0,291	Valid
15	0,620	0,000	0,291	Valid

b). Uji Reabilitas**Tabel 3.** Uji Reabilitas Pojok Baca

	N	%
Cases		
Valid	33	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	33	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	16

Berdasarkan pada hasil uji reabilitas diatas menunjukkan bahwa Croncbach's Alpha pada pojok baca siswa sebesar 0,793, berarti dapat diterima, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Reabilitas Minat Baca Siswa

		N	%
Cases	Valid	33	76.7
	Excluded ^a	10	23.3
	Total	43	100.0

Sumber : Data Hasil Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	16

Berdasarkan pada hasil uji reabilitas diatas menunjukkan bahwa Croncbach's Alpha pada minat baca siswa sebesar 0,732, berarti dapat diterima, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32278186
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.083
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Pada Tabel output SPSS tersebut, bahwa nila signifikasi Asymp. Sig (2-tailed)^c sebesar 0,20 lebih besar dari 0,05. Maka dapat sesuai dengan dasar pengembalian keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

b) Uji Linearitas

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pojoyk Baca* Minat Membaca	Between Groups	(Combined)	197.697	11	17.972	.592	.814
		Linearity	48.240	1	48.240	1.589	.221
		Deviation from Linearity	149.457	10	14.946	.492	.876
	Within Groups		637.354	21	30.350		
	Total		835.051	32			

a. Dependent Variable : Minat Baca

b. Predictors : (Constant), Pojoyk Baca

Sumber : Data Hasil Penelitian

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pojoyk Baca * Minat Membaca	.240	.058	.487	.237

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai regression signifikansi adalah 0,814 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pojok baca dengan variabel minat baca siswa.

Tabel 7. Uji Regresi Persamaan Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	24.127	6.871		3.511	.001
	Pojoyk Baca	.664	.100	.766	6.631	.000

a. Dependent Variable : Minat Membaca

Sumber : Data Hasil Penelitian

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y=a+bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output tabel diatas, Untuk a = angka konstan dari Unstandardized coefficients dengan nilai sebesar 24,127, Sedangkan b = angka koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,664.

Karena koefisien bernilai positif, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa pojok baca berdampak positif terhadap minat membaca siswa persamaan regresinya $Y= 24,127+0,664X$.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Adapun hipotesis dalam analisis regresi sederhana ini adalah :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca dalam bentuk pojok baca siswa UPT SDN 12 Arungkeke Jeneponto.

H_1 = Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa dalam bentuk pojok baca siswa UPT SDN 12 Arungkeke Jeneponto.

Uji hipotesis membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 . Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS 24 adalah:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari probabilitas 0,05 atau F hitung lebih besar (>) dari F tabel 4,04 maka terdapat pengaruh pojok baca (X) terhadap minat membaca (Y).
- Jika nilai signifikansi lebih besar (>) dari probabilitas 0,05 atau F hitung lebih besar (>) dari F tabel 4,04 maka tidak terdapat pengaruh pojok baca (X) terhadap minat membaca (Y).

Tabel 8. Uji Hipotesis ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.291	1	165.291	43.973	<,000 ^b
	Residual	116.526	31	3.759		
	Total	281.817	32			

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan output dari tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan F hitung $43,973 > 4,04$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca siswa terhadap minat membaca siswa. Jadi H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 24. didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 <$

0,05 dan F Tabel 43,973 > 4,04. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca siswa. Jadi H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima.

Hasil analisis data nilai pojok baca dengan minat membaca menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel pojok baca. Sehingga adanya peningkatan nilai tentang pojok baca yang berpengaruh positif pada peningkatan minat membaca siswa. Dengan adanya program gerakan literasi sekolah, maka upaya peningkatan pelayanan dan kualitas pojok baca di kelas yang diselenggarakan oleh sekolah tentunya akan mempengaruhi minat membaca siswa. Sosialisasi dan pemahaman terhadap manfaat program gerakan literasi sekolah mampu meningkatkan minat dan antusias siswa untuk datang dan membaca di pojok baca kelas yang ada diruangan kelas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru: diharapkan agar lebih kreatif dalam hal pengelolaan kelas seperti membuat pojok baca disetiap kelas dengan menarik lagi agar siswa semakin bersemangat untuk membaca serta memperbanyak lagi jumlah pojok baca agar siswa tidak bosan untuk membaca.
2. Bagi Siswa: diharapkan agar lebih membiasakan diri untuk selalu membaca buku yang berada dalam kelas.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh terhadap minat membaca siswa dan pengaruh gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca di Sekolah Dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yunus. Dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., Abustang, P.B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
- Anisafitri. (2018). Pengaruh Penerapan Pojok Baca Di Sekolah Dasar Terhadap Minat Baca Siswa (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. (Diakses pada tanggal 2 Juii 2023).

- Anjani, Sri.(2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *E-Jurnal Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Volume 3 No 2. (Diakses pada tanggal 3 Juli 2023).
- Astuti, D. P.(2013). Minat baca penentu kualitas bangsa. *Artikel Ilmiah Tidak Diterbitkan. Tersedia dan ada pada Penulis*.
- Astuti, W.S. (2019, October). Penerapan Metode Integratif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar sNasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 657- 661).
- Carsel, S.(2018).*Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Dantes, Nyoman. (2017). *Pedagogik Dalam Perspektif*. Singaraja; Undiksha Press.
- Faradina, Nindya. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-NajahjatinomKlaten. *Jurnal Hanata Widya Volume 6 No 8*.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3)*, 235-248.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jusmawati, (2019). Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Selecta Education Jurnal*, 1 (1).
- Jusmawati, dan Eka Fitriana HS. “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Panaikang 1 Kota Makassar”. *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora)* 3.1 (2019). (Diakses pada tanggal 4 juli 2023).
- Kalida dan Mursyid. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Kemendikbud, D. D. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah. *Jakarta: Dirjen Kemendikbud*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca dan Area Baca di Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Maharani, T., Ahmad, S., & Siregar, N. (2020). *Upaya Guru dalam Pemanfaatan Pojok Baca untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Kelas III MadrasahIbtidaiyah*

Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi .

- Meliyawati.(2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Jakarta: Deepublish.
- Mulyono, Akbar Ridmasuda. (2012). *Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Angkatan Tahun 2010 Terhadap Olahraga Futsal*. Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1). (Diakses pada tanggal 6 Juli 2023).
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Raudhah. (2018). Peningkatan Minat Membaca dengan zMedia Pojok Baca Siswa Kelas II MIN 11 Banda Aceh (Skripsi). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Diakses Pada Tanggal 6 juli 2023).
- Ridwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Saliwa, Rut. (2020). *Pengaruh Pojok Baca Terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar (Skripsi)*. Makassar: Universitas Megarezky.
- Santoso, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMAN 2 Gadingrejo. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(9). (Diakses pada tanggal 7 juli 2023).